

**PROSES RESEPSI LAGU POP JAWA TERHADAP
INTERPRETASI PENDENGAR KELOMPOK USIA REMAJA
DI YOGYAKARTA**



TESIS

Diajukan untuk memenuhi syarat
Menyelesaikan jenjang pendidikan S-2
Program Studi Magister Seni

**Maulana Sahru Adha
2321550412**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

TESIS
PENGKAJIAN SENI

**“PROSES RESEPSI LAGU POP JAWA TERHADAP INTERPRETASI
PENDENGAR KELOMPOK USIA REMAJA DI YOGYAKARTA”**

Oleh:

Maulana Sahru Adha

2321550412

Telah dipertahankan pada tanggal 12 November 2025

di depan Dewan Penguji yang terdiri dari:

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,


Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.


Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn.

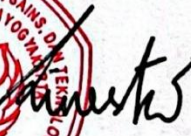
Ketua,


Dr. Mikke Susanto, M.A.

Yogyakarta, **14 JAN 2026**

Direktur




Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.

NIP. 19721023 200212 2001

Proses Resepsi Lagu Pop Jawa Terhadap Interpretasi Pendengar Kelompok Usia Remaja Di Yogyakarta

Oleh : Maulana Sahru Adha

INTISARI

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menggali tentang perasaan pendengar lagu pop Jawa melalui proses resepsi dari lirik dan musik-musik yang akrab dengan masyarakat Jawa seperti musik Dangdut. Fenomena lagu pop Jawa tidak lepas dengan lirik yang menceritakan permasalahan umum seperti kisah patah hati, kisah kegagalan dengan pasangan, dan kisah perjuangan hidup yang dapat memotivasi pendengar. Pendekatan teoritis dalam penelitian ini menggunakan teori resepsi Stuart Hall untuk membedah fenomena makna lagu pop Jawa bagi pendengar. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dan subjek penelitian dipilih secara *purposive sample*. Subjek penelitian meliputi penulis lagu pop Jawa dan pendengar lagu pop Jawa. Pengambilan data penelitian menggunakan wawancara semi terstruktur dan FGD. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor sosial dan budaya melatarbelakangi penggunaan lagu pop Jawa bagi pendengar dalam menafsirkan makna yang disampaikan oleh penulis lagu pop Jawa. Pengalaman pendengar lagu pop Jawa terhadap lirik lagu membentuk proses penerimaan dengan konsep konotatif dan denotatif yang merupakan penafsiran makna secara literal maupun secara mendalam makna sesuai kisah yang *relate* dengan pengalaman pendengar lagu pop Jawa yang mengakibatkan pengaruh emosional pada perasaan pendengar lagu pop Jawa.

Kata Kunci : resepsi, *encoding*, *decoding*, pop Jawa, dangdut

The Process of Audience Reception of Javanese Pop Music and Teenage Interpretations in Yogyakarta

By : Maulana Sahru Adha

ABSTRACT

The main objective of this study is to explore the feelings of Javanese pop song listeners through the reception process of lyrics and music that are familiar to Javanese people, such as Dangdut music. The phenomenon of Javanese pop songs is inseparable from lyrics that tell common stories such as heartbreak, failure with a partner, and life struggles that can motivate listeners. The theoretical approach in this study uses Stuart Hall's reception theory to analyse the phenomenon of the meaning of Javanese pop songs for listeners. The research method used is a case study and purposive sampling. The research subjects included Javanese pop songwriters and listeners of Javanese pop songs. Data collection was conducted using semi-structured interviews and focus group discussions. The results of this study indicate that social and cultural factors underlie the use of Javanese pop songs by listeners in interpreting the meanings conveyed by Javanese pop songwriters. The experiences of Javanese pop song listeners with the lyrics of the songs shape the reception process with connotative and denotative concepts, which are interpretations of meaning both literally and in depth according to stories that relate to the experiences of Javanese pop song listeners, resulting in an emotional influence on the feelings of Javanese pop song listeners.

Keywords : receptions, encoding, decoding, javanese pop, *dangdut*

KATA PENGANTAR

Penulis bersyukur atas terselesaikannya karya tulis ini, tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung segala proses berjalannya penulisan ini:

1. Dr. Fortunata Tyasnirestu., M.Si. selaku pembimbing dan direktur Pascasarjana ISI Yogyakarta.
2. Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn. selaku penguji ahli dan Dr. Mikke Susanto, M.A. selaku ketua penguji.
3. Binti Mutoriqtul Jannah (Mama) & Hadi Sutikno (Papa) selaku orang tua yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam segala proses penulis.
4. Teman Pascasarjana ISI Yogyakarta angkatan 2023 khususnya sahabatku Nona, Dayinta, Febe, Inang Diani, Medha, Santara Deva, Deva Sukma, Ezha, Nensi dkk.
5. Para narasumber Helarius Dari Indrajaya dan Dika Fajar yang telah meluangkan waktu dan membagikan pengalaman dalam menulis lagu pop Jawa untuk menjadi data dalam karya tulis ini.
6. Para Partisipan FGD Dimas Adinata Raharja, Fitri Bima Asih, Faiz Pujo Jatmiko, Rinaldo Adriansya, Faizal Pratama, Moh. Ridwan yang telah menceritakan curhatnya dengan pengalaman yang ada dalam lirik lagu pop Jawa untuk menjadi data utama penelitian ini.
7. Teman seperjuangan di jurusan Pengkajian Musik khususnya Nona Rozalia yang telah membantu dan berkontribusi atas selesainya tesis ini.
8. Para Dosen FSP ISI Yogyakarta yang telah mendukung saya untuk melanjutkan studi di Pascasarjana ISI Yogyakarta Kustap, Daniel De Fretes dosen S1 Musik, Dani Kurniawan dosen S1 Teater, dan Mardian Bagus dosen D4 Penyajian Musik.
9. Para kru Joystation Rental PS Sewon yang telah membantu dan meringankan pekerjaan penulis,
10. Seluruh musisi dan anggota band Pop Jawa NdarboyGenk, Lavora, Denny Caknan, NDX AKA, dan Guyon Waton yang telah memberi inspirasi ide penulis dalam penelitian ini.

Karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis dengan senang hati membuka kritik dan saran dari pembaca. Akhir kata, semoga karya tulis ini bermanfaat.

DAFTAR ISI

INTISARI.....	ii
ABSTRACT.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Rumusan Masalah	9
3. Pertanyaan Penelitian	10
4. Tujuan Penelitian.....	10
5. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II.....	13
KAJIAN SUMBER DAN KAJIAN TEORI.....	13
1. Kajian Sumber.....	13
2. Kajian Teori.....	31
BAB III	34
METODE PENELITIAN.....	34
1. Jenis Penelitian	34
2. Jenis Data	34
3. Instrument Pengumpulan Data	35
4. Lingkup Penelitian	38
5. Subjek Penelitian.....	38
6. Transkripsi dan Analisis Data	40
BAB IV	41
HASIL, ANALISIS DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil.....	41
B. Analisis	53
C. Pembahasan	62
BAB V.....	65
PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65

B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	70
Informasi Partisipan FGD	71
1. Dokumentasi.....	72
2. Koding Tahap 1	73



BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Permasalahan umum seperti gagalnya hubungan dengan pasangan dapat berdampak pada suasana hati dan kegelisahan. Konflik yang sering terjadi dalam hubungan romantis dapat mengakibatkan peningkatan kecemasan, depresi dan masalah kesehatan fisik seperti tekanan darah tinggi dan gangguan tidur (heart.org, 2024). Konflik yang tidak terselesaikan dengan baik juga dapat memperburuk komunikasi antara pasangan dan memperdalam masalah yang ada. Hal tersebut seringkali menjadi penyebab dalam mengurangi kebahagiaan dan konsentrasi dalam melakukan aktivitas (verywellmind.com, 2022).

Faktor utama permasalahan umum seperti kegagalan dalam hubungan dengan pasangan dapat diakibatkan dari beberapa penyebab, yaitu gaya komunikasi yang buruk seperti menggunakan kata-kata kasar, merendahkan dan menghina sehingga dapat memicu kegelisahan (lifestyle.kompas.com, 2023). Dukungan sosial dari pasangan dan orang lain diketahui dapat berfungsi dalam mereduksi stres. Adapun sebaliknya ketika dukungan tersebut hilang atau terganggu akibat konflik maka stres dapat meningkat (lifestyle.kompas.com, 2021). Konflik yang terjadi dalam permasalahan umum seperti masalah pada pasangan seringkali menjadi sumber stres ringan harian yang dapat berdampak buruk pada kegelisahan, kesehatan fisik dan kemampuan individu dalam berkonsentrasi ketika melakukan

aktivitas. Kemudian fenomena dari laman kompas.com (2018), memaparkan bahwa konflik tersebut dapat memicu kecemasan, depresi dan berbagai masalah kesehatan fisik. Selain itu, konflik yang berlarut-larut juga dapat menimbulkan ketidaknyamanan sehingga berdampak pada kesehatan fisik (lifestyle.kompas.com, 2018).

Hal tersebut berkaitan dengan penelitian Yudi Kurniawan yang meneliti tentang kecemasan menalin relasi romantis. Yudi Kurniawan menyatakan bahwa kecemasan yang dialami oleh individu akibat permasalahan hubungan romantis dapat berupa kecemasan sosial atau disebut juga *fobia sosial*. *Fobia sosial* adalah seseorang yang memiliki ketakutan atau kecemasan yang mendalam terhadap situasi sosial yang dihadapi, dengan kata lain kecemasan yang timbul dari perasaan yang tidak menyenangkan di masa lalu sehingga orang tersebut tidak mau menghadapinya kembali. Kecemasan merupakan reaksi normal yang dapat muncul karena situasi yang sangat menekan di kehidupannya. Hal tersebut mengakibatkan reaksi fisik seperti sakit kepala dan getaran anggota tubuh dari sistem otonomi dari kondisi pikiran yang dirundung oleh kecemasan dan kegelisahan (Kurniawan, 2023).

Dari fenomena di atas mengenai kegelisahan dan kecemasan akibat permasalahan umum dan permasalahan gagalnya hubungan dengan pasangan, diperlukan penanganan dalam mengembalikan semangat dan motivasi hidup untuk mencegah dampak-dampak stres akibat permasalahan yang dialami bagi individu. Dari pernyataan tersebut, berkaitan dengan artikel yang berjudul "*How Music Can Be Therapeutic*" oleh Elizabeth Scott menyatakan bahwa mengintegrasikan musik

ke dalam perangkat mengelola stres dapat memberikan manfaat langsung untuk kesehatan mental dan emosional. Oleh sebab itu, memilih jenis musik yang sesuai dengan jenis musik yang disukai dan memasukannya ke dalam kehidupan sehari-hari, dapat menciptakan lingkungan yang seimbang dan dapat mengurangi kegelisahan (verywellmind.com, 2023).

Musik telah menjadi kebutuhan psikologis bagi manusia, sama halnya dengan makanan dan minuman bagi manusia yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan biologis. Kehidupan manusia tidak pernah lepas dari musik bahkan sejak berada dalam kandungan, manusia sudah bisa merasakan musik seperti mendengar detak jantung ibu dan merasakan getaran dari luar (Greenberg, dll. 2021). Kemampuan musikalitas tidak hanya dimiliki oleh orang yang terlatih dengan musik, namun juga dengan orang yang tidak terlatih dengan musik. Oleh sebab itu, kemampuan untuk merasakan musik secara emosional juga dimiliki oleh orang yang bukan terlatih dengan musik. Pengalaman manusia dalam mendengar musik tersimpan pada sistem *limbic* yang diproses melalui saraf *auditory cortex* dalam otak sehingga dapat memunculkan rangsang emosional terhadap musik yang familiar (Pereira, et al. 2011).

Dikutip dari laman detik.com, saat ini lagu pop Jawa yang memiliki lirik bertema patah hati telah mendorong minat generasi muda masa kini dalam menggemari mendengar lagu pop Jawa, khususnya anak muda yang memiliki permasalahan umum dengan pasangan. Lagu-lagu berbahasa Jawa semakin hari makin banyak digemari oleh berbagai kalangan mulai dari usia muda hingga dewasa. Dengan syair berbahasa Jawa yang mampu membuat pendengarnya ikut

merasakan cerita dalam syair tersebut dan ritme yang khas pada lagu-lagu pop Jawa (detik.com, 2025). Lagu-lagu pop Jawa memiliki keanekaragaman *genre* yang luas dan mencakup berbagai aspek budaya dan tradisi di Jawa antara lain seperti *genre* langgang Jawa yang umumnya dimainkan kendang dan suling yang memiliki alur yang tenang dan mengandung nuansa Jawa. Kemudian pada lagu pop Jawa terdapat *genre* campursari yang menggabungkan unsur-unsur musik keroncong, pop, dan dangdut dengan instrument tradisional Jawa seperti kendang dan siter. Selain itu lagu pop Jawa juga memiliki *genre* hip-hop, dangdut, keroncong, dan campursari yang menggambarkan elemen pop modern dengan nuansa Jawa yang mengekspresikan dan menyampaikan cerita-cerita cinta dan kehidupan sehari-hari (elvis-live.com, 2024).

Musik yang familiar atau akrab bagi pendengar terhadap suatu *genre* musik yang sering didengar dapat meningkatkan keterlibatan dan kenikmatan secara emosional, karena setiap individu pasti memiliki pengalaman mendengar terhadap musik yang dikenal. Hubungan emosional ini dapat menimbulkan perasaan senang dan mengaktifkan daerah otak yang terkait dengan penghargaan dan emosi positif seperti *nucleus accumbens* dan *area tegmental ventral*. Sehingga efek-efek ini menunjukkan bahwa musik yang familiar dapat menjadi alat untuk mengelola stres (Pereira, et al. 2011). Hal ini berkaitan dengan musik yang familiar bagi pendengar atau penikmat musik sehingga musik berpotensi sebagai alat untuk mengelola stres bagi individu yang menyukai dan familiar dengan musik. Oleh karena itu, keakraban mendengar dengan musik menjadi faktor penting untuk membuat pendengar terlibat secara emosional.

Lagu atau musik yang memiliki syair bertemakan pop jawa merupakan salah satu *genre* yang ada di Indonesia dan sangat melekat dengan masyarakat karena karakteristik musik dangdut dan syair yang dekat dengan pengalaman atau kehidupan masyarakat. Hal ini disebabkan karena dangdut lahir dan berkembang di Indonesia sehingga dapat terjadinya kedekatan secara emosional antara musik dangdut dan masyarakat (Alfionita dan Wrahatnala. 2018). Pada dasarnya setiap individu, kelompok, etnik dan bangsa di seluruh dunia memiliki pengalaman mendengar dan merasakan musik, sehingga hal ini yang dapat membedakan pengalaman musikal dari setiap individu dalam merangsang emosional pada musik.

Terdapat penelitian mengenai fenomena terhadap lirik lagu pada masyarakat yang ditulis oleh Ferdian Achsani. Ferdian menemukan bahwa karya sastra sebagai perwakilan kehidupan masyarakat. Bebera karya seperti lirik lagu campursari yang diciptakan oleh Didi Kempot merupakan bentuk penggambaran rasa rindu, sakit hati, dan kekecewaan dalam menjalin hubungan asmara dengan lawan jenis. Lirik lagu Didi Kempot secara tidak langsung mewakili perasaan seseorang karena diselingkuhi, diingkari janji, kecewa, dan memendam rasa rindu. Penggambaran masyarakat tersebut dapat dilihat melalui komentar-komentar di sosial media, beberapa yang melatarbelakangi fenomena tersebut dikarenakan adanya kurang rasa perhatian atau komitmen dalam menjalin hubungan (Achsani, 2019).

Lagu pop Jawa merupakan suatu perkembangan yang menarik dalam industri musik Indonesia. *genre* tersebut merupakan lagu yang populer dan dikenal dengan irama yang khas dan penggunaan syair dalam bahasa jawa yang

memberikan warna tersendiri sehingga dapat memperkaya nilai lagu pop Jawa antara lain adalah daya tarik komersial. Lagu pop Jawa yang menceritakan kisah patah hati memiliki daya tarik tersendiri dalam komersial yang signifikan. Hal tersebut dikarenakan penggunaan bahasa Jawa dapat menarik pendengar dari komunitas Jawa yang cukup besar bahkan diaspora Jawa yang ada di luar negeri. Dalam kreativitas bermusik, penyanyi dan pencipta lagu memiliki kesempatan untuk mengekspresikan diri secara kreatif dengan menggabungkan elemen-elemen tradisional dan modern (jagodangdut.com, 2024).

Memiliki tema yang menceritakan kisah patah hati mampu menciptakan daya tarik terhadap industri musik dengan berbagai aspek. Pertama, lirik lagu pop Jawa menceritakan kisah patah hati yang dimana kisah tersebut merupakan pengalaman universal yang dapat dirasakan oleh semua orang, sehingga lagu dengan tema patah hati berhasil mencerminkan perasaan pendengarnya dan membuat mereka merasa terhubung secara emosional. Artis terkenal seperti Didi Kempot, yang dijuluki "*The Godfather of Broken Heart*" telah membuktikan kesuksesan ini dengan lagu-lagunya yang populer seperti "*Sewu Kutho*" dan "*Cidro*," yang menyentuh hati banyak orang. Selain Didi Kempot, artis lain Denny Caknan, Guyon Waton, Ndarboy Genk, Om Wawes, dan Lavora juga meraih kesuksesan dengan lagu-lagu bertema serupa (coconuts.co, 2020).

Penggunaan bahasa Jawa dalam lagu-lagu ini memberikan nuansa lokal yang autentik dan berbeda dari lagu-lagu pop lainnya, menciptakan daya tarik tersendiri bagi pendengar yang menghargai budaya tradisional. Lagu-lagu ini sering kali mengangkat cerita-cerita tradisional atau mengadaptasi narasi lokal, menambah

nilai budaya dan menarik perhatian pendengar yang menghargai kearifan lokal (mojok.co, 2023). Penggunaan media sosial, konser, dan pertunjukan langsung, turut membantu meningkatkan popularitas lagu-lagu ini. Selain itu, inovasi melalui kolaborasi dengan genre musik lain dan penggunaan instrumen tradisional Jawa juga menambah daya tarik komersial lagu-lagu tersebut (antaranews.com, 2020).

Dalam penggunaan bahasa Jawa pada lirik lagu, adanya kehidupan sosial yang autentik dengan sikap ke-Jawa-an sehingga membuat masyarakat dikatakan lebih kental dengan ke-Jawa-annya. Adanya dialek yang beragam tentunya dilatarbelakangi oleh adanya faktor pendukung seperti faktor sosial budaya, tempat, dan sarana pengungkapan yang digunakan. Beberapa faktor tersebut saling terkait atau mempengaruhi dalam penggunaan bahasa Jawa pada lirik lagu Jawa. Seperti lagu yang berjudul *satru 2* oleh Denny Caknan yang menggunakan *tindak tutur* dalam liriknya sehingga lirik lagu tersebut menunjukkan tingkat kesopanan dalam berkomunikasi dengan lawan tuturnya. Penggunaan tingkat tutur dipandang sesuatu yang krusial dalam berkomunikasi antar masyarakat. *Unggah-ungguh* dalam berkomunikasi masyarakat Jawa dipandang sebagai bentuk kesopanan, hal tersebut mendorong masyarakat atau *audienc* memperhatikan tingkat kesopanan dalam berkomunikasi pada lirik lagu tersebut (Febriyanti, 2022).

Lagu-lagu pop Jawa yang memiliki video klip pada lagunya seperti "Rasah Bali" oleh Lavana dan beberapa grup band pop Jawa lainnya. Lagu pop Jawa tidak hanya populer di kalangan masyarakat Jawa tetapi juga meraih perhatian luas di seluruh Indonesia dan di kalangan diaspora Jawa di luar negeri. Fenomena ini

menunjukkan bahwa kombinasi antara tema patah hati yang universal dan elemen budaya lokal yang kuat dapat menciptakan daya tarik terhadap industri musik.

Terdapat fenomena lain mengenai syair bahasa Jawa dari Tribun Jogja dalam artikel Kekuatan Bahasa Jawa dan pengalaman yang lekat dengan anak muda dalam lagu Ngatmobilung membahas bagaimana penggunaan bahasa Jawa dalam lagu Ngatmobilung mampu menarik perhatian anak muda. Bahasa Jawa dalam lagu ini hanya melestarikan bahasa daerah tetapi juga menciptakan ikatan emosional yang kuat dengan pendengarnya, terutama mereka yang tumbuh dalam budaya Jawa. Lagu tersebut mungkin menggabungkan elemen tradisional dengan pengalaman modern yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak muda saat ini sehingga menjadi populer dan mudah diterima di kalangan generasi muda (jogja.tribunnews.com, 2024).

Dorongan pada syair yang dapat mewakili perasaan anak muda dan remaja zaman sekarang ditambah dengan musik yang *easy listening* atau musik yang mudah diterima oleh pendengar sehingga menjadi musik bersyair Jawa dapat digemari oleh masyarakat terutama dikalangan anak muda dan remaja (jogja.tribunnews.com, 2024). Lagu-lagu seperti yang dinyanyikan oleh Denny Caknan, Ndarboy, Guyon Waton dan lain sebagainya menjadi pilihan anak muda dan remaja zaman sekarang untuk menjadi sarana pelampiasan emosi dalam mengelola stres sehingga musik dangdut bersyair Jawa menjadi salah satu pilihan untuk mengelola stres akibat hubungan interpersonal .

Fenomena yang terkait dengan musik pop Jawa sering menceritakan kisah patah hati dengan pasangan atau yang biasa disebut dengan lagu *cidro*. Hal ini

berhubungan dengan stres harian akibat konflik hubungan interpersonal dengan pasangan yang dapat berdampak pada kenyamanan batin seseorang. Konflik interpersonal dalam konteks hubungan romantis sering kali menjadi sumber stres yang signifikan, karena hubungan tersebut cenderung menjadi sumber dukungan emosional utama bagi banyak individu. Ketika hubungan romantis mengalami konflik, individu dapat mengalami penurunan dalam kepuasan hidup, peningkatan kecemasan, depresi dan berbagai masalah fisik. Hal ini sependapat dengan pernyataan Niall Bolger bahwa stress harian akibat konflik interpersonal dapat menyebabkan penurunan suasana hati dan kenyamanan batin (Bolger, et al, 1989).

Permasalahan-permasalahan umum seperti konflik yang terjadi dalam hubungan menyebabkan perasaan kecewa dan kegelisahan sehingga memicu kesehatan mental yang terjadi karena beban pikiran dari konflik dengan pasangan sehingga dapat memperburuk kondisi kesehatan mental seperti depresi dan kecemasan. Dampak lain seperti kesehatan fisik juga bisa terjadi yang menyebabkan tegangan darah tinggi, gangguan tidur, gangguan pencernaan dan melemahnya sistem kekebalan tubuh. Selain itu, dampak terhadap produktivitas juga bisa terganggu sehingga mempengaruhi kemampuan berkonsentrasi dalam produktivitas di tempat kerja maupun tugas sehari-hari (verrywellmind.com, 2024).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena di atas, terdapat masalah seperti kegelisahan yang disebabkan oleh permasalahan-permasalahan umum seperti masalah hubungan

yang gagal dan masalah terhadap lingkungan sosial. Serta terlihat adanya fenomena musik dangdut pop Jawa mayoritas memiliki lirik bertemakan patah hati yang melekat dengan pengalaman anak-anak muda masa kini. Hal tersebut mendorong penulis untuk fokus penelitian terhadap lagu pop Jawa yang menceritakan kisah patah hati dengan pengalaman pendengar lagu pop Jawa.

3. Pertanyaan Penelitian

- 3.1. Apa saja faktor yang melatarbelakangi penggunaan lagu pop Jawa bagi pendengar?
- 3.2. Bagaimana proses penerimaan terhadap makna lagu pop Jawa bagi pendengar?

4. Tujuan Penelitian

- 4.1. Mengidentifikasi faktor yang melatarbelakangi lagu pop Jawa bagi pendengra.
- 4.2. Mengetahui proses resepsi pendengar terhadap makna lagu pop Jawa.



5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharap bisa memberikan konstribusi dan manfaat daalam beberapa hal, seperti:

- 5.1. Manfaat Teoritis:
 - 5.1.1. Penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang pengaruh lagu pop Jawa terhadap kesehatan mental, serta memberikan kontribusi pada

pemahaman bagaimana musik dengan karakteristik budaya tertentu, seperti dangdut bersyair Jawa, dapat mempengaruhi emosi dan kesejahteraan individu.

- 5.1.2. Studi ini dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai proses resepsi bagaimana mendengarkan musik pop Jawa dapat membantu mengurangi rasa cemas dan gelisah.

5.2. Manfaat Praktis:

- 5.2.1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pendengar lagu pop Jawa terutama yang sedang mengalami permasalahan-permasalahan sosial untuk membantu dan mendapatkan solusi dalam mengurangi rasa cemas dan gelisah.
- 5.2.2. Temuan penelitian dapat dimanfaatkan untuk menjadi referensi dan ide kreatif bagi seniman dalam menciptakan lagu pop Jawa yang melibatkan pengalaman sosial dan unsur budaya Jawa untuk membantu anak muda dan remaja menurunkan rasa cemas dan gelisah.

5.3. Manfaat Masyarakat:

- 5.3.1. Dengan memberikan bukti empiris tentang manfaat mendengarkan lagu pop Jawa, penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan kenyamanan batin dan kesehatan fisik bagi masyarakat luas, terutama mereka yang sering mengalami permasalahan umum seperti gagal dalam hubungan.

5.3.2. Penelitian ini dapat membantu dalam mempromosikan lagu pop Jawa sebagai alat yang tidak hanya menghibur tetapi juga bermanfaat untuk kesehatan mental, memperkuat apresiasi budaya lokal dan penggunaannya dalam konteks modern.

